

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.¹ Pendidikan merupakan satu faktor yang sangat menentukan kelayakan hidup seseorang, keberhasilan dalam membentuk manusia yang berkepribadian muslim dan memiliki keterampilan yang harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Karena pendidikan merupakan langkah yang tepat dalam rangka memupuk dan mengembangkan semua aspek pribadi baik itu jasmani maupun rohani. Dan pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan satu bangsa, yang mana maju mundurnya bangsa tergantung maju tidaknya pendidikan yang ada.

Hal tersebut di atas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.²

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Pendidikan tidak hanya terfokus pada guru di sekolah saja, akan tetapi pendidikan juga bisa kita dapatkan salah satunya melalui keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan paling utama dalam kegiatan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Q.S. At-Tahrim ayat 6 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Perintah menjaga diri dan keluarga dari siksa neraka itu apabila ditinjau dari segi pendidikan ialah tuntutan kepada semua orang beriman untuk mendidik diri dan keluarganya, untuk memiliki kekuatan jiwa yang mampu menahan dari perbuatan-perbuatan yang menjerumuskan manusia kepada kesesatan, perbuatan-perbuatan yang menyebabkan durhaka kepada Allah yang akhirnya berakibat pada penderitaan yaitu siksa neraka.

Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah³, dan pula menurut Syaikh Mahmud Syaltut dalam tafsirnya mengemukakan formulasi singkat tentang arti ibadah, yaitu “ketundukan yang tidak terbatas bagi pemilik keagungan yang tidak terbatas pula”.⁴ Definisi ini selaras dengan firman Allah SWT Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56 ;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

³ Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2005), h. 278.

⁴ M. Quraisy Syihab, *M. Quraisy Syihab Menjawab 1001 Soal keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta, Lentera Hati, 2008), h. 3.

Dari definisi tersebut dapat dipahami secara ringkas ibadah yaitu merupakan wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada-Nya dengan menjalankan perintah-Nya.

Ibadah itu ada berbagai macam, salah satu diantara berbagai macam ibadah itu ialah salat. Salat sebagai salah satu ibadah mahdah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Salat merupakan tiang (rukun) sebagai tempat tegaknya agama Islam, sarana untuk

membuktikan tentang ke-Islaman dan keimanan seseorang. Islam memberikan kewajiban shalat kepada mukhalaf untuk menjalankan salat fardu (lima waktu) sehari semalam.⁵

Habib dikalangan Arab-Indonesia adalah gelar bangsawan Timur Tengah yang merupakan karabat Nabi Muhammad (Bani Hasyim) dan secara khusus dinisbatkan terhadap keturunan Nabi Muhammad melalui Fatimah az-Zahra (yang berputera Husain dan Hasan) dan Ali bin Abi Thalib.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **PENDIDIKAN IBADAH DI LINGKUNGAN KELUARGA HABAIB (STUDI KASUS PENDIDIKAN IBADAH DI LINGKUNGAN KELUARGA HABAIB DI KELURAHAN BASIRIH SELATAN)**

⁵ Mulkan Hamid, *Shalat Sunnah dan Fadhilahnya*, (Surabaya, Pustaka Agung Harapan), t.th., h. 103

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Habib> diakses 30 maret 2014

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah-pahaman juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman serta pengertian, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan yaitu sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Bisa juga diartikan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan pendidik menurut penulis adalah seorang yang sudah baligh dan berakal, bisa dikatakan dewasa sedang memberikan pelajaran atau materi dengan sengaja kepada orang yang membutuhkannya agar orang tersebut menjadi lebih dewasa.

2. Ibadah

Menurut al – Azhari, kata Ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah.⁸

Yang dimaksud dengan Ibadah disini adalah wudhu, shalat dan membaca Alquran.

3. Lingkungan

Lingkungan menurut Prof. Dr. Ir. Otto Suemarwoto, adalah semua jumlah benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.1.

⁸ Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta, 2005), h. 278.

kehidupan kita. Prof. Dr. Ir. Otto Suemarwoto juga menyatakan bahwa manusia dan lingkungan akan saling mempengaruhi.⁹

4. Keluarga

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, keluarga diartikan ibu dan bapak beserta anak-anaknya atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat-masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Keluarga lazimnya diikat oleh tali pernikahan. Pernikahan dan ikatan keluarga disuatu sisi mendapat manfaat, di sisi lain dapat mengandung mudarat atau menimbulkan kekecewaan-kekecewaan.¹⁰

Jadi, yang dimaksud keluarga oleh penulis di sini adalah keluarga Habaib di Kelurahan Basirih Selatan RT 20.

5. Habaib

Habaib adalah penerus mutlak cucu Nabi Muhammad SAW, Habaib di seluruh dunia ini diakui ilmunya yang rata-rata bermazhab Ahli Sunnah Wal Jama'ah dan lebih banyak bermazhab kepada Imam Syafi'I, rata-rata beliau berasal dari Negeri Yaman. Ilmu-ilmu beliau banyak dan cepat diterima oleh masyarakat dunia, khususnya di negeri indonesia.¹¹

⁹ <http://dilihatya.com/643/pengertian-lingkungan-menurut-para-ahli> diakses 17 agustus 2014

¹⁰ Aunur Rahmi Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004), h. 44.

¹¹ <https://www.facebook.com/notes/von-edison-alouisci/kenali-siapa-kah-habib-dan-ahlul-bait-dan-ahlul-kisa/615163375167044> di akses 13 maret 2013

Yang dimaksud Habaib di sini adalah Habaib di lingkungan Kelurahan Basirih Selatan RT 20 yang memiliki anak berusia sekitar umur 9 – 12 Tahun.

Jadi yang di maksud dengan judul diatas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang sejauh mana pendidikan Ibadah di lingkungan keluarga Habaib di Kelurahan Basirih Selatan RT 20.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas. Maka kami rumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana pendidikan Ibadah di lingkungan keluarga Habaib di Kelurahan Basirih selatan RT 20 ?
2. Faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendidikan Ibadah di lingkungan keluarga Habaib di Kelurahan Basirih selatan RT 20 ?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melandasi penulis untuk memilih judul di atas:

1. Karena ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang bagaimana cara seorang Habaib dalam mendidik Agama bagi anak-anaknya.
 2. Pendidikan Ibadah di lingkungan keluarga Habaib pasti berbeda dengan pendidikan Ibadah di lingkungan keluarga biasa.
-

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan Ibadah di lingkungan keluarga Habaib di Kelurahan Basirih selatan RT 20.

2. Bagi Pembaca

Sebagai informasi pendidikan Ibadah di lingkungan keluarga Habaib di Kelurahan Basirih selatan RT 20.

F. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai:

1. Untuk pengembangan ilmu, terutama bagi penulis sendiri dalam mendalami pendidikan Ibadah di lingkungan keluarga Habaib di Kelurahan Basirih selatan RT 20.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat bagi perpustakaan dan taman-taman bacaan, terutama bagi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang berisi tentang pengertian Pendidikan Ibadah, Dasar dan Tujuan Ibadah, Ruang Lingkup Ibadah, serta Pengertian Keluarga Habaib.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.